

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

DEWI OKTARY
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak
dewyoktari@gmail.com

MULIANI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak
muli.md@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to influence the ratio of profitability to the value of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Sampling in this study uses purposive sampling with the criteria of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 -2017, having 28 company. This research method is a quantitative method with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of this study are the variable ROA does not have a significant effect on company value, it can be seen the value of t count $0.783 < t$ table 1.966 and significant $0.436 > 0.05$. ROE has a significant positive effect on firm value. It can be seen t count ROE $2.983 > t$ table value 1.9666 and significant $0.005 < 0.05$. Whereas the NPM variable does not have a significant effect on the value of the company. Can be seen fro m the variable t value $0.281 < t$ table 1.9966 with a significant $0.780 > 0.05$. Simultaneously ROA, ROE and NPM have a significant influence on the value of the company. This can be seen from the F test obtained F count of $34.487 > F$ table 2.74 significant level of $0.000 < 0.05$ simultaneously significant effect on firm value.

Keywords: Profitability Ratio and Firm Value

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya bertujuan terhadap pencapaian laba maksimal tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemiliknya. Di dalam dunia usaha nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap suatu perusahaan pada kondisi tertentu. Sedangkan menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan

yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Jadi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan harga saham yang disebut rasio penilaian. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah *price book value* yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya.

Pertumbuhan perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi semakin meningkat membuat persaingan juga semakin ketat yang mendorong perusahaan untuk memiliki kinerja baik guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga menggambarkan prospek di masa depan. Menurut Johan (2012) dalam (Ayu dan Suarjaya (2017)) Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas. Kinerja dan kondisi keuangan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi biasanya investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Industri barang konsumsi merupakan industry yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat sehingga mengetahui tanggapan masyarakat mengenai nilai perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Menurut Mirae Sekuritas Indonesia dalam CNBC Indonesia (2018) menilai bahwa pertumbuhan industry barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 industri tersebut hanya tumbuh 2,7% di banding pertumbuhan 11% CAGR dari tahun 2003 – 2017. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Turunnya harga saham dari sector Industri barang Konsumsi akan berdampak kepada nilai perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
2. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
3. Apakah NPM secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV)?
4. Apakah secara Simultan ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial NPM terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ROA, ROE dan NPM terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

II. TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Moeljadi (2006:67) dalam (Racmalia Harmdika Putri, dkk (2016)) Analisis terhadap kinerja perusahaan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama untuk mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan

terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Sedangkan menurut Harmono (2014:233) “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:50) Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian public terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil.

Adapun penilaian perusahaan menurut Irham Fahmi (2015:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar *saham* dengan earning per share (laba per lembar saham).

3. *Price Book Value (PBV)*

Pengertian Price Book Value (PBV) menurut Irham Fahmi (2015:139) adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang analisis profitabilitas ini sangat penting.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jadi rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba/ keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Menurut Agus Sartono (2010:113) Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
4. Return On Investment arau Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
5. Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Tinjauan Empiris

Ayu dan Suarjaya (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Adapun hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan Corporate social Responsibility, CSR dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dyah Eris Setiyowati (2016) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Teknik penelitian

yang digunakan adalah teknik kausal. Adapun hasil dari penelitian ini adalah GPM, NPM, dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Property dan Real, sedangkan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2014.

Zulfa Afifatul Azhar, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji t (uji signifikan), uji , uji mediasi (uji Sobel), dan analisis jalur (*path analysis*). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara variabel profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji sobel, diketahui bahwa variabel kebijakan deviden sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan.

Rachmalia Hermdika Putri, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama –sama variabel bebas CR, QR, NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tobins'q. Secara parsial yang dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel NPM, ROA, ROE merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan.

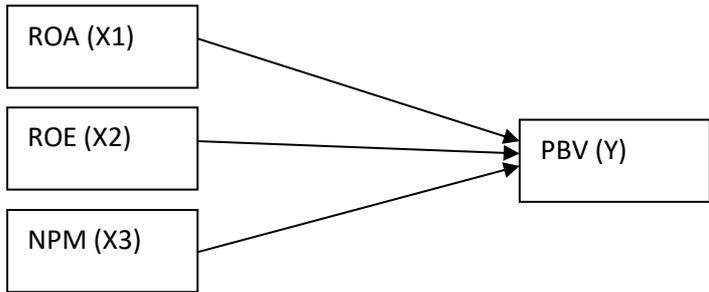
Ayu dan Suarjaya (2017) melakukan penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas terbukti berpengaruh positif

signifikan terhadap CSR. Profitabilitas dan CS terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kerangka konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan empiris diatas maka kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

- Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:
- H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV
 - H2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV
 - H3: NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV
 - H4 : ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 58 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017
2. Memiliki kinerja yang baik.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Price Book Value (PBV)

Pengertian Price Book Value (PBV) menurut Fahmi (2015:139) adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus *Price Book Value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Sumber : Fahmi (2015)

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

MPS : *Market Price Per Share* Atau Harga Pasar Saham

BPS : *Book Price per Share* atau nilai buku saham.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018-57) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Adapun rumus dari Return On Investment/Assets adalah :

$$\text{Return on investment/Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Agus Sartono (2010)

- *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Adapun rumus Return On Equity adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber : Agus Sartono (2010)

- *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

Adapun rumus dari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Agus Sartono (2010)

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dan Uji hipotesis menggunakan uji F dan Uji t dengan menggunakan program SPSS 21.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut ini merupakan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS v.21:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49586925
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,488
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig yang diperoleh adalah 0,971. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Auokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW). Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2 artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Adapun hasil uji Durbin – Watson dengan SPSS v.21 :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,593	,50701	,918

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Berdasarkan tabel diatas nilai DW sebesar 0,918 berada di antara -2 dan 2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali 2013:105). Uji multikoleniaritas dapat diketahui dari nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Adapun hasil uji Multikolinieritas pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS v.21 adalah:

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	,101
	ROE	,162
	NPM	,189

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Dari tabel diatas ketiga variabel independent yaitu ROA memiliki nilai VIF 9,930 , ROE memilki VIF 6,178 , dan NPM memiliki VIF 5,305 dikarenakan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dari multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance $\geq 0,10$, dan nilai $VIF \leq 10$

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) tujuan dilakukan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi variabel independent $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dengan menggunakan SPSS V.21 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,291	,175		1,662	,101
ROA	-,104	,159	-,245	-,656	,514
ROE	,239	,148	,476	1,619	,110
NPM	-,156	,117	-,364	-1,337	,186

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel bebas ROA memiliki signifikansi $0,514 > 0,05$, variabel ROE memiliki signifikansi $0,110 > 0,05$, variabel NPM memiliki signifikansi $0,186 > 0,05$ dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa dalam model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun nilai korelasi pada model adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,593	,50701

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R² sebesar 0,610 atau 61%, artinya variabel PBV dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel ROA, ROE dan NPM dan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Simultan (uji F)

Adapun hasil Uji secara simultan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS v.20 adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,589	3	8,863	34,478	,000 ^b
	Residual	16,966	66	,257		
	Total	43,555	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Dari tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 34.478 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk F tabel yaitu df1 = k-1 yaitu 4 – 1 = 3 dan df2 = n-k yaitu 70 – 4 = 66 maka di dapat F tabel sebesar 2,74 dengan signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV atau H4 diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Model persamaan

Adapun hasil Uji secara parsial dengan menggunakan SPSS V. 21 adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,610	,303		
	ROA	,215	,275	,190	,783
	ROE	,749	,255	,561	2,935
	NPM	,057	,201	,050	,281

Profitability Ratio; Firm Value

- Dependent Variable: PBV
- Sumber : Data Olahan SPSS V.21

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,610 + 0,215X_1 + 0,749X_2 + 0,057 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan:

- Konstanta sebesar -1,610. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV mempunyai nilai 1,610 dan memiliki pengaruh negative terhadap variabel – variabel independen.
- Variabel ROA menunjukkan koefisien sebesar 0,215 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA, maka Nilai perusahaan (PBV) cenderung meningkat. diketahui nilai t hitung ROA sebesar 0,783 sedangkan nilai t tabelnya dapat diketahui dengan $n-k$ yaitu $70 - 4 = 66$ maka t tabelnya adalah 1,9966 dengan signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung ROA = 0,783 < 1,9966 dan signifikan 0,436 > 0,05 maka ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. atau H1 di tolak.
- Variabel ROE menunjukkan koefisien sebesar 0,749 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROE, maka nilai perusahaan (PBV) cenderung meningkat. nilai t hitung ROE 2,983 > 1,9666 dan signifikan 0,005 < 0,05 maka H2 diterima yang artinya bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV)
- Sedangkan untuk variabel NPM koefisien 0,057 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel NPM akan meningkatkan nilai perusahaan. nilai t hitung

$NPM = 0,281 < 1,9966$ dengan signifikan $0,780 > 0,05$ maka NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV atau H3 ditolak.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh masing – masing sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat rasio lain yang dilihat investor untuk menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eris Setiyowati (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham yang akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan itu sendiri. Jika rasio ROE tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak kepada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eris Setiyowati (2016) bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Rachmalia Harmdika, dkk (2016)

Pengaruh NPM terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. NPM belum tentu dijadikan

pedoman oleh investor untuk menilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Dyah Eris Setiyowati (2016) bahwa secara parsial NPM tidak memiliki pengaruh terhadap PBV.

Pengaruh ROA, ROE, NPM secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

201

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolak ukur investor untuk menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas/Laba masih menjadi factor utama penilaian perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eris Setiyowati (2016) bahwa Secara GPM, NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Rachmalia Harmdika Putri, dkk(2016) bahwa secara bersama – sama CR, QR, NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistic menunjukkan bahwa:

1. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat nilai t hitung $0,783 < t \text{ tabel } 1,966$ dan signifikan $0,436 > 0,05$ maka Hipotesis pertama di tolak.
2. Variabel ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat nilai t hitung ROE $2,983 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,9666$ dan signifikan $0,005 < 0,05$ maka H2 diterima.
3. Sedangkan untuk variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari variabel nilai t hitung $0,281 < t \text{ tabel } 1,9966$ dengan signifikan $0,780 > 0,05$ H3 ditolak.
4. Secara Simultan ROA, ROE dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat dari uji F yaitu diperoleh F hitung sebesar $34.478 > F \text{ tabel } 2,74$ tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV atau H4 diterima.

Saran

1. Bagi pihak Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan maka sebaiknya perusahaan untuk selalu meningkatkan laba/profit yang dihasilkan yang akan berdampak kepada nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas terhadap rasio profitabilitas dengan variabel bebas ROA, ROE, NPM dalam menilai perusahaan. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya rasio profitabilitas yang digunakan dapat ditambah misalnya GPM, OPM dan EPS serta menambah rasio lainnya untuk menilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ayu, Dea Putri & A.A Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 6. No.2. Hal 1112-1138.
- Azhar, Zulfa Afifatul dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JIAB). Vol 7. No.4.
- CNBC Indonesia. 2018. Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Terlambat. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-1738252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat> (diakses pada tanggal 15 Mei 2020).
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. 2014. Manajemen Keuangan berbasis Balanced Score Card. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Putri, Racmalia Harmdika dkk. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol 38. No.2. Hal 38-45.

Setiyowati, Dyah Eris. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Artikel Skripsi. Universitas PGRI Kediri.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

WWW.IDX.COM

WWW.EDUSAHAM.COM